

Financial Performance Appraisal Model PT XYZ

Model Penilaian Kinerja Keuangan PT XYZ

Windy Febrianti^{1*}, Abdul Rahman², Ati Rahmawati³, Nur Imam Taufik⁴

Politeknik STIA Lan Bandung^{1,2,3,4}

19110135@poltek.stialanbandung.ac.id¹, abdul.rahman@poltek.stialanbandung.ac.id²,

ati.rahmawati@poltek.stialanbandung.ac.id³, nurimamtaufik@poltek.stialanbandung.ac.id⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

Financial performance is an assessment made by a company which is described as the company's ability to use its operational costs effectively to achieve good results. PT XYZ is an Indonesian mining company that refines bauxite. By analyzing the company's financial performance, it can be seen the financial condition and operational efficiency of the company over a certain period of time. As part of evaluating a company's financial performance, companies need to know the steps or processes used so that performance evaluation results can be achieved easily and accurately. The theory used in evaluating PT XYZ's financial performance is the Theory of the Company's Financial Performance Appraisal Process. There are five steps taken at PT XYZ including reviewing the company's financial statements, calculating the company's financial statements using ratio calculations, making comparisons, interpretations or interpretations, and making decisions. From PT XYZ's research it can be concluded that the company still does not have guidelines in the process of evaluating financial performance, so that regarding PT XYZ's financial performance it is not known whether the company's financial condition is good or vice versa. This study is useful for companies in evaluating financial performance, enabling companies to make accurate assessments with results that can be used as a source of information to improve a company.

Keywords: Financial Performance, PT XYZ, Performance Appraisal Process

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan penilaian yang dilakukan oleh perusahaan yang digambarkan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasionalnya secara efektif untuk mencapai hasil yang baik. PT XYZ adalah perusahaan pertambangan Indonesia yang memurnikan bauksit. Dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui kondisi keuangan dan efisiensi operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Sebagai bagian dari evaluasi kinerja keuangan perusahaan, perusahaan perlu mengetahui langkah-langkah atau proses yang digunakan agar hasil evaluasi kinerja dapat dicapai dengan mudah dan akurat. Teori yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan PT XYZ adalah Teori Proses Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. Ada lima langkah yang dilakukan di PT XYZ antara lain mereview laporan keuangan perusahaan, menghitung laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio, membuat perbandingan, interpretasi atau penafsiran, dan mengambil keputusan. Dari penelitian PT XYZ dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih belum memiliki pedoman dalam proses penilaian kinerja keuangan, sehingga mengenai kinerja keuangan PT XYZ belum diketahui kondisi keuangan perusahaan baik atau sebaliknya. Studi ini bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan, memungkinkan perusahaan melakukan penilaian yang akurat dengan hasil yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan suatu perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, PT XYZ, Proses Penilaian Kinerja

1. Pendahuluan

Dalam sebuah bisnis, dalam proses pengembangan bisnisnya, kinerja keuangan yang baik sangat diperlukan agar siklus nilai bisnis berjalan efektif dan mencapai tujuan bisnis, khususnya profitabilitas. Perusahaan yang mampu melakukan manajemen baik akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Akan tetapi sebaliknya perusahaan yang tidak mampu melakukan manajemen dengan baik akan mengalami kemunduran. Berdasarkan Kompas.com wilayah di Indonesia yang menghasilkan bauksit diantaranya sebagai berikut:

1. Kalimantan Barat, memiliki cadangan bauksit sebesar 66, 77% yang terletak di kabupaten Sanggau sekitar 1.300 juta ton dan di Tayan cadangan sekitar 800 juta ton.
2. Riau, memiliki cadangan bauksit mencapai 180,97 juta ton
3. Bangka Belitung, sekitar 3,1 juta ton
4. Sumatera Utara

Pertambangan di Indonesia sendiri memberikan nilai jual produk yang tinggi dengan sokongan banyak tenaga kerja dan sektor pendukung. Setiap perusahaan pertambangan yang ingin berkembang harus mampu mengendalikan operasinya. Untuk mendukung kinerja kegiatan tersebut dengan baik, diperlukan banyak informasi, termasuk informasi tentang data keuangan perusahaan. Dengan adanya data keuangan perusahaan, kita dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kemudian untuk mengetahui nilai kinerja keuangan perusahaan apakah efisien dan efektif maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan terutama dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Amri (2018:3), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu bentuk gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang meliputi berbagai aspek seperti akumulasi modal, distribusi dan modal. Perusahaan harus memperhitungkan hal ini secara efektif dan efisien saat mengalokasikan modal. Dalam arti tertentu, perusahaan dapat mengurangi anggaran mereka dan tetap mendapatkan hasil yang maksimal.

Kajian kemudian dilakukan oleh Tirta (2022: 4), dan secara khusus temuannya menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Persero berada dalam kondisi keuangan yang buruk, dibuktikan dengan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan operasional. Dibandingkan dengan 2019-2020, margin laba bersih bisnis ini tidak turun.

Untuk mencapai kinerja Keuangan perusahaan yang baik tentunya tidak mudah, begitu juga pada PT XYZ yang memiliki beberapa fenomena permasalahan yang menjadi factor dari proses Penilaian kinerja Keuangan perusahaan diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan belum memiliki kebijakan dalam penilaian laporan keuangan yang komprehensif.
2. Pembuatan laporan keuangan yang memakan waktu lama. Dimana pada umumnya periode akuntansi perusahaan dibuat setiap akhir taun atau setiap bulan. Akan tetapi pembuatan laporan PT XYZ dibuat pada bulan Agustus di tahun 2022. Hal tersebut tentunya membuat evaluasi keuangan perusahaan menjadi tertunda.
3. Belum ada penilaian kondisi keuangan perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya, sejak perusahaan didirikan yaitu tahun 2019. Hal tersebut mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan cenderung tidak stabil.
4. Belum pernah dilakukan proses penilaian kinerja sebelumnya. Karena perusahaan belum memiliki kebijakan khusus mengenai tahapan atau alur dari penilaian kinerja tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada PT XYZ maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT XYZ agar memberikan solusi berupa model Penilaian kinerja Keuangan perusahaan. Sehingga diharapkan dengan adanya model untuk melakukan Penilaian kinerja Keuangan, permasalahan serupa tidak pernah terjadi lagi di PT XYZ di masa yang mendatang.

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) Kinerja keuangan adalah analisis yang dirancang untuk menentukan bagaimana perusahaan dapat menerapkan aturan keuangan yang baik dan benar. sebagaimana diatur dalam standar dan peraturan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) selama penyusunan laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan kajian atau audit yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam pelaksanaan peraturan selama kurun waktu tertentu.

Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut soelistyoningrum dan Prastiwi dalam Risnawati (2021) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah gambaran secara umum mengenai kinerja perusahaan yang disajikan melalui beberapa aspek diantaranya aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang bertujuan memberikan informasi kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Boyoh dan Sinabutar (2021) menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan sebuah cara untuk mengkonfirmasi bahwa pencapaian perusahaan atas target yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu dan sebuah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan target dimasa depan perusahaan.

Berikut merupakan beberapa tujuan dan manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2019) yaitu: mengetahui keadaan keuangan perusahaan berbentuk harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha perusahaan dalam kurun waktu tertentu, mengetahui kelemahan dan kelebihan dari perusahaan. mengetahui strategi yang cocok yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang, menilai kinerja manajemen, untuk menilai posisi persaingan dari perusahaan yang sejenis.

Tahapan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (201) terdapat lima tahapan tahapan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan diantaranya sebagai berikut:

1. *Review* terhadap laporan keuangan perusahaan
review atas laporan keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui kepatuhan terhadap penerapan aturan akuntansi yang berlaku, sehingga hasil laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Lakukan Perhitungan
 Dalam melakukan perhitungan, perusahaan harus menyesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang muncul, agar hasil perbandingan tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bisnis tersebut. Adapun perhitungan rasio yang sering digunakan menurut Fahmi (2012:59) diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan *Valutaions Ratios-Market*.
3. Bandingkan hasil perhitungan
 Pada tahap perbandingan, perusahaan dapat melakukan perbandingan yang diperoleh dari hasil perhitungan, setelah itu hasil perbandingan tersebut kemudian membandingkannya dengan perusahaan lain dalam bidang yang sama.
 Metode yang biasa digunakan untuk membuat perbandingan ini adalah:
 - a. *Time series analysis*
 Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antar titik waktu atau dalam kurun waktu tertentu, diharapkan hasil perbandingan akan terlihat secara grafis.
 - b. *Cross sectional aproach*
 Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan yang dilakukan pada satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan dilakukan secara bersamaan
4. Melakukan penafsiran
 Hal ini dilakukan jika terjadi berbagai kendala atau masalah. Tahap penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan. tahapan ini dilakukan untuk menemukan kendala dan masalah apa yang dihadapi perusahaan.
5. Mencari solusi

Pada tahap ini terutama dengan mencari solusi atau solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pada tahap akhir, setelah menghadapi berbagai masalah, perusahaan dapat menemukan solusi saat memulai usaha.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan tanpa membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2013:206). Hal ini dikarenakan agar lebih mengerti secara mendalam bagaimana proses penilaian kinerja keuangan yang tepat agar perusahaan mampu menerapkan model Penilaian kinerja Keuangan tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya model tersebut perusahaan dapat mengetahui kondisi kinerja keuangannya.

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun ada tahapan yang secara umum dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu ada 5 tahapan yang perlu dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan mengetahui kinerja keuangannya menurut Fahmi (2017:2) diantaranya sebagai berikut:

Analisis penilaian kinerja keuangan dari aspek review laporan keuangan

Dari aspek *review* laporan keuangan, Fahmi dalam teorinya mengatakan bahwa *review* dilakukan sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dan laporan tahunan, bulanan, dan triwulanan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, dengan melakukan *review* akan memberikan keyakinan kepada perusahaan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pada kenyataannya setelah dilakukan wawancara dan observasi yang penulis lakukan di PT XYZ terhadap pimpinan dan staff nya menyebutkan bahwa PT XYZ sendiri belum pernah melakukan *review* laporan keuangan perusahaan. Review hanya dilakukan oleh pimpinan secara pribadi dan tidak dilakukan berdasarkan tata kelola perusahaan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan tidak adanya Penilaian kinerja Keuangan pada PT XYZ.

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dari Aspek Perhitungan Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan

Dari aspek perhitungan terhadap laporan keuangan perusahaan, Fahmi dalam teorinya mengatakan bahwa dalam melakukan perhitungan penerapan metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan sehingga dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan kesimpulan sesuai dan hasil dari analisis dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada perusahaan. Menurut Fahmi (2012:59) ada 5 jenis rasio yang biasanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan diantaranya sebagai berikut: Rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio total utang, rasio utang, tingkat pengembalian, cakupan pembayaran tetap dan utang jangka panjang dalam kaitannya dengan total asset. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran investasi, perputaran aset total, perputaran persediaan, penjualan harian dan perputaran aset jangka panjang. Rasio profitabilitas terdiri dari margin bersih, persentase margin kotor, pengembalian investasi dan pengembalian ekuitas. *Valutaions Ratios-Market*, terdiri dari rasio harga/pendapatan, laba per saham, dan nilai buku per saham.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan dan staff dari XYZ menyebutkan bahwa perusahaan belum pernah melakukan sistem perhitungan yang menggunakan metode rasio-rasio keuangan terhadap laporan keuangannya. Dari hasil wawancara kepada staff *finance* menyatakan bahwa kegiatan perhitungan yang dilakukan hanyalah perhitungan input biaya-biaya bulanan yang dikeluarkan oleh perusahaan saja, tidak pernah dilakukan perhitungan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak tau seberapa *likuid* kondisi keuangan perusahaan dan belum pernah diadakannya evaluasi kinerja perusahaan.

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dari Aspek Perbandingan atau Pengukuran

Dari aspek perbandingan atau pengukuran, Fahmi dalam teorinya mengatakan Perbandingan dilakukan dengan menggunakan hasil perhitungan yang dilakukan, setelah itu perusahaan dapat membandingkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan hasil perhitungan baik industri yang sama maupun perusahaan lain. Metode yang sering digunakan untuk perbandingan ini adalah sebagai berikut:

1. *Time series analysis* yaitu Membandingkan dari waktu ke waktu atau mendapatkan hasil, yang tujuannya adalah untuk menyajikannya secara grafis nanti.
2. *Cross Sectional Approach* yaitu Perbandingan hasil perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara bersamaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang satu departemen atau ruang lingkup yang sejenis.

Pada kenyataannya setelah dilakukan wawancara kepada pimpinan dan staff di PT XYZ dan setelah dilakukan obeservasi menyatakan bahwa PT XYZ sendiri tidak pernah melakukan perbandingan terhadap perusahaan lain baik yg dilakukan secara antar waktu maupun dari hasil perhitungan menggunakan rasio-rasio. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sama dibidangnya.

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dari Aspek Penafsiran

Dari aspek penafsiran, Fahmi dalam teorinya mengatakan bahwa dalam melakukan penafsiran tahapan sebelumnya yang dilakukan adalah melakukan perhitungan dan analisis, dari hasil tersebut maka perusahaan menjadi tahu permasalahan atau kendala-kendala yang selama ini timbul didalam kegiatan operasionalnya. Pada tahap ini terdapat interpretasi yang menjelaskan dan mengenali masalah dan keterbatasan yang muncul bagi perusahaan. Interpretasi dipahami sebagai suatu kegiatan dimana hasil analisis digabungkan dengan penyajian kriteria tertentu untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi.

Pada kenyataannya setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pimpinan dan staff di PT XYZ terdapat masalah yaitu terdapat kendala dilapangan biasanya yang sering timbul adalah biaya-biaya yang diajukan dikegiatan lapangan tidak sesuai. Kemudian apabila para staff menjumpai permasalahan yang ada, staff akan langsung melapor saja ke atasan atau pimpinan kemudian menunggu instruksi selanjutnya.

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dari Aspek Solusi

Dari aspek pembuatan solusi, Fahmi dalam teorinya mengatakan pada tahap terakhir setelah menjumpai berbagai kendala atau permasalahan yang terjadi di perusahaan maka yang harus dilakukan adalah menemukan solusi yang tepat agar permasalahan yang selama ini terjadi dapat terselesaikan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada staff dan pimpinan dari PT XYZ pada kenyataannya perusahaan belum menemukan solusi yang tepat bagi Penilaian kinerja Keuangan perusahaan. Pada hasil wawancara menyebutkan bahwa ada beberapa kendala yang muncul pada Keuangan perusaha, dan pimpinan menyebutkan harus melakukan audit

internal terkait permasalahan yang terjadi. Akan tetapi, sejauh ini perusahaan tidak melakukan kegiatan audit dan belum memiliki SOP terkait dengan Penilaian kinerja Keuangan perusahaan.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Proses Penilaian Kinerja Keuangan PT XYZ.

Dari uraian proses Penilaian kinerja yang telah dilakukan oleh PT XYZ dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan diantaranya sebagai berikut:

1. PT XYZ belum pernah melakukan proses *review* terkait laporan Keuangan tahunan secara berkala, review laporan Keuangan hanya dilakukan secara pribadi oleh pimpinan perusahaan saja. hal tersebut tentunya mengakibatkan kualitas dari laporan keuangan tahunan perusahaan belum dapat diketahui sesuai atau belum dengan standar akuntansi yang berlaku pada perusahaan.
2. PT XYZ belum pernah melakukan perhitungan terhadap laporan Keuangan perusahaannya, dan kegiatan perhitungan yang biasa dilakukan hanya perhitungan pengeluaran bulanan seperti biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT XYZ. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui hasil perhitungan. Selain itu PT XYZ juga tidak mengetahui perusahaan dalam kondisi *likuid* atau *illikuid*.
3. PT XYZ sendiri belum pernah melakukan perbandingan dengan perusahaan lain baik dibidang yang sama atau perusahaan yang bergerak dibidang tambang lainnya. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak tahu apakah perusahaan memiliki kinerja Keuangan yang lebih baik atau lebih buruk jika dibandingkan dengan perusahaan lain.
4. Pada PT XYZ ditemukan bahwa terdapat masalah dilapangan yang sering timbul adalah biaya-biaya yang diajukan dikegiatan lapangan tidak sesuai.
5. Dalam penyelesaian kendala-kendala yang terjadi pada PT XYZ seharusnya dilakukan audit secara internal, namun sejauh ini belum pernah dilakukan. Sehingga perusahaan belum bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Merumuskan Model Penilaian Kinerja Keuangan PT XYZ

Berdasarkan hasil wawancara lapangan dan analisis pada PT XYZ kebijakan mengenai Penilaian kinerja Keuangan perusahaan tidak dilaksanakan sehingga perusahaan belum mampu melihat kinerja Keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

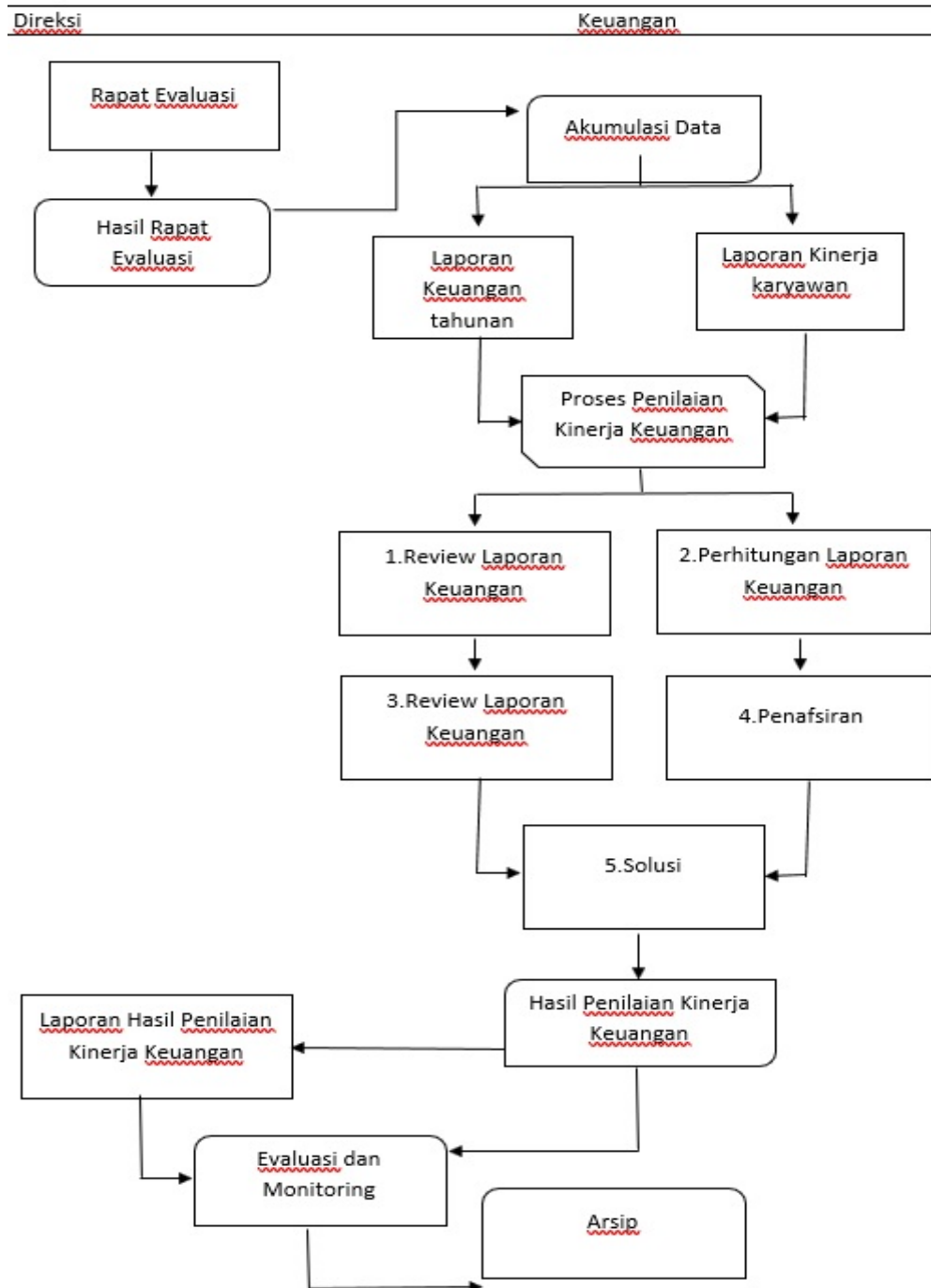
Oleh karena itu diperlukan input dari proses Penilaian kinerja untuk PT XYZ yaitu untuk melakukan Penilaian kinerja Keuangan yang baik maka diperlukan beberapa aspek yang mendukung diantaranya adalah di bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Kennedy (2007:4) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja perusahaan diperlukan SDM yang mampu bekerja secara efisien, perusahaan tidak perlu memiliki banyak karyawan agar kinerja perusahaan baik, akan tetapi perusahaan membutuhkan SDM yang berkompeten dan berkualitas. Adapun staff yang bekerja di PT XYZ sendiri sudah sesuai dibidangnya memiliki kemampuan atau passion yang baik dibidangnya dan memiliki pengalaman kerja dibidangnya sehingga mampu memberikan kinerja yang baik.

Selain itu mesin atau peralatan yang digunakan harus memadai, menggunakan teknologi terbaru dan fasilitas lain yang mendukung seperti jaringan internet yang baik, mesin percetakan yang baik, peralatan kantor lain yang mendukung. Tak hanya itu PT XYZ juga sudah menggunakan modal yang cukup banyak untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Jika dilihat dari laporan Keuangan perusahaan, PT XYZ sendiri memiliki modal saham senilai 500 juta rupiah di tahun 2021.

Kemudian material yang digunakan di kantor untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan diantaranya pada saat melakukan percetakan dan pembukuan perusahaan menggunakan kertas hvs baru dengan tinta yang berkualitas sehingga menghasilkan hasil yang

jas, menggunakan peralatan yang kantor yang memadai seperti memakai bantex untuk menyimpan dokumen atau file yang diberi nama dan tahun untuk memudahkan dalam kegiatan pengarsipannya. Menggunakan alat tulis kantor yang berkualitas dan selalu menyediakan stok untuk semua peralatan yang digunakan.

Aspek terakhir yang diperlukan adalah *method*, menurut Zhang (2009: 189) untuk melakukan Penilaian kinerja perusahaan, hal terpenting yang dilakukan adalah memahami faktor untuk menilai kinerja dan prosesnya untuk menambah efisiensi perusahaan. oleh karena itu dalam hal ini PT XYZ harus memiliki kebijakan atau aturan untuk melakukan Penilaian kinerja Keuangan perusahaan, Adapun model yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penilaian Kinerja Keuangan

Berdasarkan model penilaian kinerja diatas dijelaskan bahwa dimana permasalahan pada PT XYZ belum memiliki SOP yang sistematis untuk melakukan Penilaian kinerja Keuangan. Sehingga penulis memberikan solusi berupa model Penilaian kinerja Keuangan sebagai acuan untuk meminimalisir kemungkinan masalah. Adapun penjelasan secara umum dari model tersebut adalah:

1. Direksi/pimpinan melakukan evaluasi terhadap kinerja Keuangan perusahaan
2. Dari hasil evaluasi bagian Keuangan melakukan akumulasi atau pengumpulan data-data yang terdiri dari laporan kinerja tahunan dan laporan Keuangan perusahaan.
3. Hasil akumulasi tersebut dianalisis berdasarkan 5 tahapan Penilaian kinerja Keuangan. Tahapan tersebut diantaranya: review laporan Keuangan perusahaan, perhitungan laporan Keuangan tahunan, perbandingan, penafsiran dan solusi.
4. Setelah dilakukan 5 tahap proses Penilaian kinerja Keuangan perusahaan perlu melakukan evaluasi dan monitoring terhadap hasil kinerja Keuangan perusahaan.
5. Langkah terakhir yang perlu dilakukan perusahaan adalah melakukan pengarsipan seluruh hasil laporan Penilaian kinerja Keuangan yang sudah disahkan oleh direksi.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk model penilaian kinerja keuangan pada PT XYZ yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil Analisis proses penilaian kinerja keuangan pada PT XYZ menyatakan bahwa Kinerja Keuangan pada PT XYZ belum dapat diketahui secara pasti. Hal tersebut dikarenakan PT XYZ belum memiliki kebijakan atau SOP yang digunakan untuk melakukan Penilaian kinerja Keuangan secara komprehensif.
2. Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat hambatan yang terjadi pada Proses Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT XYZ diantaranya pada aspek *review* yang hanya dilakukan oleh satu pihak saja yaitu oleh pimpinan dan tidak dilakukan secara tata laksana perusahaan. Kinerja Keuangan dari PT XYZ juga tidak bisa dilihat dari perhitungan rasio Keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dikarenakan perusahaan belum pernah melakukan perhitungan rasio Keuangan secara pasti. Perusahaan hanya melakukan perhitungan pada biaya-biaya bulanan yang dikeluarkan oleh PT XYZ sendiri. Perhitungan dilakukan oleh bagian *finance* perusahaan dan kemudian dilakukan pembukuan kas kecil. Bagian *finance*, audit maupun para pimpinan tidak pernah melakukan perhitungan rasio karena tidak ada manajemen atau tata laksana dari perusahaan yang mengharuskannya.
3. Kinerja Keuangan dari PT XYZ tidak bisa dikatakan lebih baik atau lebih buruk dengan perusahaan lain sejenisnya, hal tersebut disebabkan oleh tidak ada perbandingan analisis kinerja Keuangan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perusahaan lain baik dilihat dari perhitungan rasio keuangan maupun perbandingan antar waktu dari perusahaan. Peningkatan kinerja Keuangan dari PT XYZ belum bisa dilakukan karena perusahaan belum melakukan penyelesaian terhadap masalah yang terjadi dilapangan. Perusahaan hanya melakukan *meeting* atau diskusi mengenai permasalahan yang terjadi. Sedangkan perusahaan sendiri belum melakukan evaluasi dan audit internal untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Daftar Pustaka

Anwar dan Syahida Ulhaq Pasryb. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Menggunakan Metode RGEC 2012-2021*. Fakultas ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Makassar. Tersedia pada: [Analisis kinerja keuangan bank pembangunan daerah menggunakan metode rgec periode 2012-2021 | Anwar | KINERJA \(unmul.ac.id\)](https://ejournal.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/1000)

- Cartika. (2022). *Model Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan (Studi Kasus pada PT XYZ)*. Politeknik STIA LAN Bandung.
- Denisi Angelo, Caitin E. Smith. (2014). *Performance Appraisal, Performance Management, and Firm-Level Performance: A Review, a Proposed Model, and New Directions for Future Research*. Journal homepage: <http://www.tandfonline.com/loi/rama20>.
- Fahmi, Irham. (2011). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis dari Aspek Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Faisa, Ahmad, Rande Samben, dan Salmah Pattisahusiwa. 2017. *Analisis Lporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Tersedia pada: [Analisis kinerja keuangan | Faisal | KINERJA \(unmul.ac.id\)](https://www.unmul.ac.id/KINERJA).
- Herdiasyah, Haris. (2013). *Wawancara, Obeservasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hery. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juniati, Rina. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt. Kimia Farma Tbk Dan Pt. Indofarma Tbk*. Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Jurnal Entrepreneur. (2018). *Cara Mengukur Kinerja Keuangan Sebuah Perusahaan* <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-laporan-keuangan-tepat-untuk-penilaian-kinerja-keuangan-perusahaan/>
- Kartika, Risna. Faizal haris Eko Prabowo dan Dendy Saiful. (2020). *Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. Tersedia pada [Jurnal Edukasi \(Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi\) \(unigal.ac.id\)](https://www.unigal.ac.id/).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kennedy C Jeffrey. (2007). *Empowering employees through the performance appraisal process* Jeffrey C Kennedy a a Economics and Marketing Department. Lincoln University, Post Box 84, Canterbury, New Zealand. <http://www.tandfonline.com/loi/lpad20>.
- Mayndarto, Eko Cahyo. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomu Islam Melalui Pengungkapan Corporate SosialResponsibility (CSR)*. Jurnal Ilmiah ekonomi Islam. Tersedia pada: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Amri. (2018). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Incipna Indonesia*. Universitas Muhammad Makassar.
- Soeprihanto, John. (2001). *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syelfi Rahmawita. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta*. Universitas Islam Riau. https://www.google.com/url?esrc=s&q=&rct=j&sa=U&url=https://repository.uir.ac.id/10169/1/165210946.pdf&ved=2ahUKEwj_rrW1lr_AhV8XGwGHQZGBbcQFnoECAIQAg&u sg=AOvVaw1QiQHyr-l4vC6GE_j6ufXr